

Workshop Pengembangan Leadership dan Teamwork untuk SDM Organisasi Desa

Suriadi¹, Fransiska Husain², Sri Irmayanti Asyhari³, Sugeng Karyadi⁴, Donny Dharmawan⁵

¹Universitas Muhammadiyah Buton, ²Universitas Gorontalo, ³Universitas Sulawesi Barat, ⁴Universitas
Lambung Mangkurat, ⁵Universitas Krisnadipayana

e-mail: ¹suriadi@umbuton.ac.id, ²fransiska@unigo.ac.id, ³sriirmayanti@unsulbar.ac.id,
⁴sugeng.karyadi18@gmail.com, ⁵donny28dh@gmail.com

Abstrak

Penguatan kapasitas sumber daya manusia pada tingkat organisasi desa merupakan prasyarat utama dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan lokal yang efektif dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan dan kemampuan kerja sama tim pada perangkat organisasi desa di Kelurahan Baubau Utara melalui pelaksanaan workshop berbasis partisipatif. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan kompetensi, penyusunan modul pelatihan, penyampaian materi melalui pendekatan andragogi, simulasi studi kasus, serta evaluasi capaian peserta. Peserta workshop terdiri atas aparatur kelurahan dan unsur kelembagaan masyarakat yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan program pembangunan desa. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep leadership transformatif, komunikasi efektif, serta manajemen konflik dalam organisasi. Selain itu, peserta mampu menunjukkan kolaborasi yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas kelompok pada sesi praktik. Perubahan sikap dan keterampilan ini diindikasikan oleh tingginya partisipasi peserta, respons positif dalam umpan balik, serta peningkatan nilai pada instrumen evaluasi pembelajaran. Implementasi kegiatan ini turut mendorong terciptanya lingkungan kerja yang lebih kooperatif dan mendukung penyelenggaraan pelayanan publik yang optimal di Kelurahan Baubau Utara.

Kata kunci: Kepemimpinan, Kerja Sama Tim, Pengembangan SDM, Organisasi Desa, Pelatihan.

Abstract

Strengthening human resource capacity at the village organization level is a key prerequisite for effective and sustainable local governance. This community service activity aims to improve leadership competencies and teamwork skills among village organization officials in North Baubau Subdistrict through participatory workshops. The implementation methods included identifying competency needs, developing training modules, delivering material through an andragogical approach, case study simulations, and participant achievement evaluations. Workshop participants consisted of village officials and community leaders who play strategic roles in managing village development programs. The results showed an increase in participants' understanding of the concepts of transformative leadership, effective communication, and conflict management in organizations. In addition, participants were able to demonstrate better collaboration in completing group tasks during the practice session. These changes in attitude and skills were indicated by high participant participation, positive feedback, and increased scores on the learning evaluation instrument. The implementation of this activity also encouraged the creation of a more cooperative work environment and supported the optimal delivery of public services in North Baubau Village.

Keywords: Leadership, Teamwork, Human Resource Development, Village Organization, Training.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pada level pemerintahan desa merupakan salah satu faktor strategis dalam memperkuat tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan, dan berorientasi pada pelayanan masyarakat [1]. Aparatur desa dan perangkat organisasi kelurahan memiliki peran sentral dalam mengelola sumber daya, merumuskan

kebijakan lokal, serta melaksanakan berbagai program pemberdayaan yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat [2]. Oleh karena itu, kualitas kompetensi kepemimpinan dan kemampuan bekerja dalam tim menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan [3].

Di tengah dinamika perubahan sosial serta tuntutan kinerja organisasi publik yang semakin kompleks, aparat kelurahan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan pola kerja yang kolaboratif, inovatif, dan responsif [4]. Kepemimpinan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga transformatif, diperlukan untuk mendorong partisipasi masyarakat, membangun komunikasi yang efektif, dan mengelola konflik yang muncul dalam proses pelayanan publik [5]. Selain itu, kemampuan teamwork yang solid menjadi landasan dalam menciptakan sinergi antar anggota organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan lokal [6].

Kelurahan Baubau Utara sebagai salah satu wilayah administratif yang terus berkembang memerlukan SDM organisasi desa yang mampu menghadapi tantangan tersebut. Berbagai program pembangunan yang dilaksanakan di wilayah ini membutuhkan koordinasi yang baik antara perangkat kelurahan dan unsur masyarakat [7]. Namun demikian, masih ditemukan adanya kesenjangan kompetensi terutama dalam menerapkan konsep kepemimpinan modern dan pola kerja tim yang berkesinambungan. Kondisi ini berpotensi menghambat efektivitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat [8].

Berdasarkan urgensi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyelenggaraan workshop pengembangan leadership dan teamwork menjadi langkah strategis dalam mendukung peningkatan profesionalisme aparat kelurahan [9]. Pendekatan pelatihan berbasis praktik dan partisipasi aktif diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung bagi peserta dalam memahami dan mengimplementasikan konsep-konsep manajemen organisasi secara tepat guna [10]. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada penguatan sikap dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan tugas dan fungsi mereka sebagai pelaksana pelayanan publik di tingkat lokal. Pelaksanaan workshop ini juga menjadi upaya konkret dalam mendorong terciptanya lingkungan kerja yang kolaboratif serta meningkatkan kualitas koordinasi internal organisasi desa. Keberhasilan pengembangan kapasitas SDM ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja pemerintah kelurahan dan memperkuat peran masyarakat sebagai mitra dalam pembangunan daerah.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan pelatihan partisipatif yang berorientasi pada peningkatan kompetensi praktis peserta dalam bidang kepemimpinan dan kerja sama tim. Proses pelaksanaan dimulai dengan tahapan analisis kebutuhan (needs assessment) yang dilakukan melalui observasi awal dan diskusi bersama perwakilan aparat Kelurahan Baubau Utara. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan kompetensi serta menentukan fokus materi yang sesuai dengan konteks tugas dan peran peserta di lingkungan organisasi desa.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan tersebut, tim pelaksana menyusun modul pelatihan yang mencakup konsep kepemimpinan transformatif, komunikasi efektif dalam organisasi, teknik membangun kolaborasi, serta manajemen konflik dalam tim kerja. Modul

dirancang sesuai prinsip andragogi yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran melalui pengalaman langsung dan diskusi reflektif.

Kegiatan workshop dilaksanakan dalam bentuk sesi tatap muka yang melibatkan penyampaian materi, diskusi kelompok, serta simulasi studi kasus sebagai sarana penerapan konsep yang dipelajari. Metode tersebut dipilih untuk memastikan peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menginternalisasikan dan menerapkannya dalam situasi kerja nyata. Fasilitator berperan sebagai pendamping yang mengarahkan proses pelatihan agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta. Pelaksanaan pelatihan berlangsung secara intensif selama satu hari dengan durasi beberapa jam yang terbagi atas beberapa sesi terstruktur. Setiap sesi dirancang untuk memberikan ruang interaksi dan kolaborasi antarpeserta, sehingga tercipta dinamika pembelajaran yang mendukung peningkatan kompetensi teamwork. Dalam sesi praktik, peserta diberikan tugas kelompok yang mensimulasikan tantangan kepemimpinan dan koordinasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test yang menilai peningkatan pengetahuan dasar mengenai kepemimpinan dan kerja tim. Selain itu, instrumen observasi partisipatif dan kuesioner umpan balik digunakan untuk menilai perubahan sikap, motivasi belajar, serta keterlibatan peserta selama pelatihan. Data evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan capaian kompetensi dan tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan. Seluruh rangkaian metode pelaksanaan tersebut disusun guna memastikan bahwa workshop tidak hanya bersifat penyampaian materi, tetapi juga memberikan kontribusi objektif dalam peningkatan kapasitas SDM organisasi desa di Kelurahan Baubau Utara secara terukur dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan workshop pengembangan leadership dan teamwork bagi aparatur organisasi desa di Kelurahan Baubau Utara memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas peserta. Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep kepemimpinan transformatif serta implementasi kerja sama tim dalam ruang lingkup tugas pemerintahan desa. Hal ini terlihat melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test yang memperlihatkan peningkatan nilai rata-rata kompetensi kognitif peserta setelah mengikuti pelatihan.

Selain peningkatan aspek pengetahuan, perubahan positif juga teramati dalam praktik kolaborasi pada sesi simulasi dan diskusi kelompok. Peserta mampu menunjukkan kemampuan membangun komunikasi yang lebih efektif, pembagian peran yang lebih terstruktur dalam kelompok, serta upaya mengatasi perbedaan pendapat secara konstruktif. Dinamika tersebut mencerminkan penguatan keterampilan interpersonal yang merupakan bagian fundamental dalam pengelolaan tim kerja di lingkungan organisasi publik.

Umpan balik peserta menunjukkan respons positif terhadap relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan tugas mereka di kelurahan. Sebagian besar peserta menilai bahwa teknik kepemimpinan yang diperkenalkan, seperti pemberdayaan anggota tim dan pengambilan keputusan partisipatif, dapat diterapkan dalam menjalankan program pembangunan dan pelayanan masyarakat. Hal ini menjadi indikasi bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan kompetensi teoritis, tetapi juga memberikan kontribusi pada kesiapan peserta dalam mengadaptasi pola kepemimpinan yang lebih responsif dan demokratis.

Tabel 1. Profil Peserta Pelatihan

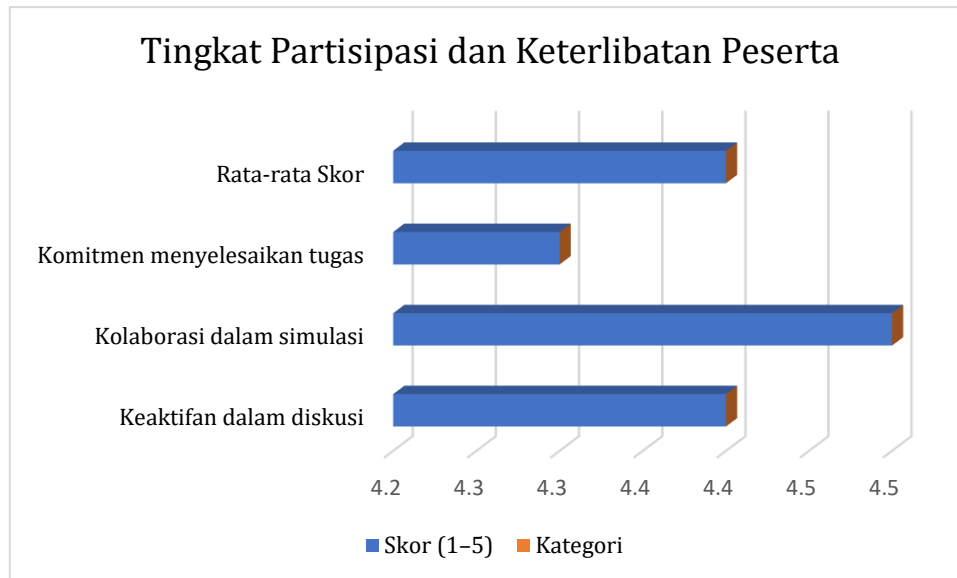
Jabatan/Peran Peserta	Jumlah Peserta
Aparatur Kelurahan	10
Ketua RT/RW	6
Perwakilan Lembaga Kemasyarakatan Desa	4
Total	20

Tabel 1 menyajikan informasi mengenai profil peserta yang mengikuti workshop pengembangan leadership dan teamwork. Peserta terdiri atas tiga kategori utama, yaitu aparatur kelurahan sebanyak 10 orang, ketua RT/RW sebanyak 6 orang, serta perwakilan lembaga kemasyarakatan desa sebanyak 4 orang, sehingga total peserta mencapai 20 orang. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini melibatkan berbagai unsur yang memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik di Kelurahan Baubau Utara. Keterlibatan beragam aktor ini juga mencerminkan upaya penguatan kapasitas yang mencakup seluruh elemen struktur organisasi desa dan masyarakat.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pre-test dan Post-test Peserta

Aspek yang Dinilai	Nilai Rata-rata Pre-test	Nilai Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
Pemahaman Kepemimpinan	65	85	30.77
Komunikasi Efektif	62	83	33.87
Kerja Sama Tim	60	82	36.67
Rata-rata Keseluruhan	62.33	83.33	33.17

Tabel 2 menggambarkan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan melalui pre-test dan post-test pada tiga aspek kompetensi, yaitu pemahaman kepemimpinan, komunikasi efektif, dan kerja sama tim. Terjadi peningkatan nilai rata-rata pada seluruh aspek setelah peserta mengikuti pelatihan. Peningkatan tertinggi terlihat pada aspek kerja sama tim sebesar 36.67 persen, disusul komunikasi efektif sebesar 33.87 persen, dan pemahaman kepemimpinan sebesar 30.77 persen. Rata-rata keseluruhan peningkatan mencapai 33.17 persen, yang mengindikasikan bahwa workshop ini berhasil meningkatkan kapasitas kognitif peserta secara signifikan sesuai dengan tujuan pelatihan.



Gambar 1. Tingkat Partisipasi dan Keterlibatan Peserta

Gambar 1 diatas menunjukkan tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta selama pelaksanaan workshop. Seluruh indikator, yakni keaktifan dalam diskusi, kolaborasi dalam simulasi, dan komitmen dalam penyelesaian tugas, memperoleh skor rata-rata 4.4 dalam skala 1 sampai 5 yang dikategorikan sangat baik. Data ini mencerminkan antusiasme peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, serta menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik dan kolaboratif mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan partisipatif.



Gambar 2. Umpan Balik Peserta terhadap Workshop

Gambar 2 diatas menyajikan hasil umpan balik peserta terhadap penyelenggaraan workshop. Secara umum, seluruh aspek penilaian memperoleh persentase kepuasan yang tinggi.

Relevansi materi pelatihan dengan tugas peserta memperoleh tingkat kepuasan tertinggi sebesar 92 persen, diikuti metode penyampaian sebesar 90 persen, sementara manfaat pelatihan dan dukungan fasilitas masing-masing mencapai 88 persen dan 85 persen. Nilai rata-rata kepuasan sebesar 88.75 persen menunjukkan bahwa workshop ini dipandang sangat bermanfaat dan memenuhi ekspektasi peserta dalam peningkatan kompetensi profesional mereka.

Secara umum, keberhasilan workshop ini dipengaruhi oleh pemilihan metode pembelajaran berbasis praktik dan partisipasi aktif. Pendekatan andragogi yang diterapkan memberikan kesempatan bagi peserta untuk menggali pengalaman, merefleksikan pemahaman, dan melakukan aplikasi langsung pada situasi simulatif. Hal ini selaras dengan prinsip pengembangan kapasitas SDM yang menekankan pembelajaran kontekstual serta peningkatan kemampuan adaptif terhadap dinamika organisasi. Dengan hasil yang diperoleh, pelaksanaan workshop kepemimpinan dan kerja sama tim ini dapat dinyatakan berhasil dalam mendorong peningkatan profesionalisme aparatur Kelurahan Baubau Utara. Penguatan kompetensi yang dicapai diharapkan dapat mendukung kinerja organisasi desa secara lebih efektif dan berkelanjutan dalam menjalankan tugas pelayanan publik dan pembangunan wilayah. Rekomendasi yang muncul dari pembahasan ini mencakup perlunya tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan dan pendampingan penerapan konsep di lingkungan kerja nyata agar dampak kegiatan semakin optimal.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan workshop pengembangan leadership dan teamwork bagi aparatur organisasi desa di Kelurahan Baubau Utara memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kapasitas sumber daya manusia pada tingkat pemerintahan lokal. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep kepemimpinan transformatif, komunikasi efektif, serta pentingnya kolaborasi dalam dinamika kerja organisasi. Peningkatan tersebut tercermin melalui hasil evaluasi pembelajaran yang menunjukkan perkembangan kompetensi kognitif peserta secara signifikan setelah mengikuti pelatihan.

Selain itu, workshop ini turut memperkuat keterampilan interpersonal peserta melalui aktivitas simulasi dan diskusi kelompok yang mendorong interaksi, pembagian peran yang lebih terorganisasi, serta penyelesaian tugas secara kolektif. Respons positif yang ditunjukkan peserta terhadap materi, metode penyampaian, serta manfaat pelatihan menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhan profesional mereka dalam pelaksanaan tugas pemerintahan dan pelayanan publik.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya berperan dalam peningkatan kompetensi individu, tetapi juga mendukung terciptanya budaya kerja yang kolaboratif dan adaptif pada lingkungan organisasi desa. Untuk keberlanjutan dampak, diperlukan tindak lanjut melalui pelatihan lanjutan, program pendampingan, serta penguatan jaringan kerja internal agar transformasi kompetensi dapat terimplementasikan dalam praktik kerja sehari-hari secara konsisten. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat kinerja kelembagaan

di Kelurahan Baubau Utara serta berkontribusi pada peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] “Pendekatan Inovatif terhadap Praktik Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Komunitas Desa Toapaya Selatan Toapaya Bintang | Bulletin of Community Engagement.” Accessed: Dec. 01, 2025. [Online]. Available: <https://attractivejournal.com/index.php/bce/article/view/1063>
- [2] S. V. Pengembangan Jiwa Kepemimpinan dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Wisata Ngerangan Kabupaten Klaten Atina *et al.*, “Sosialisasi Pengembangan Jiwa Kepemimpinan dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Wisata Ngerangan Kabupaten Klaten,” *SENTIMAS: Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, pp. 455–459, Sep. 2022, Accessed: Dec. 01, 2025. [Online]. Available: <https://www.journal.irpi.or.id/index.php/sentimas/article/view/291>
- [3] D. R. B. Siregar and A. Suryani, “Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa melalui Pelatihan Manajemen SDM Berbasis Kompetensi di Desa Tanjung Siram, Kecamatan Bilah Hulu,” *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 3, pp. 273–279, Jun. 2025, doi: 10.63822/CAN3JR02.
- [4] I. Santiko and A. T. Hapsari, “Program Pelatihan dan Workshop Tentang Kepemimpinan pada Organisasi Kesenian Mahasiswa Wilayah Banyumas,” *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, vol. 8, no. 3, pp. 467–475, Jan. 2024, doi: 10.30595/JPPM.V8I3.21663.
- [5] P. K. Kepemimpinan *et al.*, “Pembinaan Karakter Kepemimpinan Generasi Muda pada Karang Taruna Desa Kadipaten Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali,” *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian dan Pembangunan Lokal*, vol. 2, no. 4, pp. 146–157, Oct. 2025, doi: 10.62951/MASYARAKATMANDIRI.V2I4.2335.
- [6] M. Armelya, R. F. Hartati, S. S. Binsasi, F. Irfan, A. Amol, and G. Nurak, “Peningkatan Literasi Siswa Melalui Workshop Public Speaking dan Leadership di Desa Wuakerong, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata,” *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, vol. 2, no. 6, pp. 88–98, Oct. 2024, doi: 10.61132/ASPIRASI.V2I6.1150.
- [7] A. Saefullah and S. Rozinah, “Pengaruh Kepemimpinan dan Kerjasama Tim Terhadap Kinerja Pegawai: The Influence of Leadership and Teamwork on Employee Performance,” *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, vol. 25, no. 2, pp. 121–130, Nov. 2023, doi: 10.33370/AWMSBD51.
- [8] Z. Kasmawanto, “Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Mengelola Sumber Daya Manusia (Studi Pada Desa Pucangtelu),” *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, vol. 16, no. 02, pp. 191–205, Aug. 2024, doi: 10.52166/MADANI.V16I02.7386.
- [9] W. Ahli Utama and J. Tengah, “Peran Leadership Dalam Mengelola Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas,” *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, vol. 3, no. 1, pp. 303–315, Dec. 2023, doi: 10.56799/JCEKI.V3I1.2602.
- [10] N. Nurfitriani, “Pelatihan Gaya Kepemimpinan Dan Team Work Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Organisasi Karang Taruna Kelurahan Manding,” *Jurnal Sipissangngi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 7–18, Jul. 2023, doi: 10.35329/SIPISSANGNGI.V3I1.3729.